



**GAMBARAN KECUKUPAN ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEYANGAN  
KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**Oleh  
FEVI MILA NURJANAH  
030218A051**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

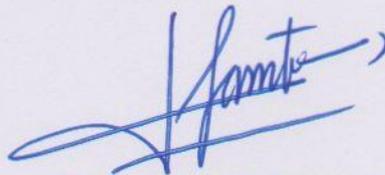
Artikel dengan judul “Gambaran Kecukupan ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang Tahun 2019” yang disusun oleh :

Nama : FEVI MILA NURJANA  
Nim : 030218A051  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Rini Susanti, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0621098002

**GAMBARAN KECUKUPAN ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEYANGAN KABUPATEN  
SEMARANG TAHUN 2019**

Fevi Mila Nurjanah<sup>1</sup>, Rini Susanti<sup>2</sup>, Kartika sari<sup>3</sup>  
Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Ngudi Waluyo

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan, yaitu sebesar 80%. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Leyangan 13,1% masih jauh dari target 100%.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

**Metode :** Desain penelitian deskriptif. Responden adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Tehnik pengambilan total populasi yaitu sebanyak 43 responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leyangan pada bulan Juli 2019.

**Hasil :** Gambaran kecukupan ASI pada bayi kurang sebanyak 46,5%, dikarenakan bayi menyusui kurang dari 8 kali sehari.

**Kata Kunci :** Gambaran, Kecukupan ASI pada bayi

**Kepustakaan :** 28 (2004-2017)

# **THE OVERVIEW ON THE SUCCESS OF BREASTMILK FEEDING TO 0- 6 MONTH-OLD BABIES AT THE WORKING AREA OF LEYANGAN PUBLIC HEALTH CENTER, SEMARANG DISTRICT, 2019**

Fevi Mila Nurjanah<sup>1</sup>, Rini Susanti<sup>2</sup>, Kartika Sari<sup>3</sup>  
Midwifery DIV Study Program Of Health Science, Ngudi Waluyo University

## **ABSTRACT**

**Background:** The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has not reached the expected rate of 80%. Breast milk is one of the perfect and best foods for babies because it contains nutritional elements needed by babies for optimal growth and development.

**Objective:** This study aims to describe the adequacy of breastfeeding to infants aged 0-6 months at the working area of the Leyangan Public Health Center in Semarang.

**Method:** Descriptive research design The Respondents were mothers who have babies aged 0-6 months. The total population was 43 respondents. This study was conducted at the working area of Leyangan Public Health Center in July 2019.

**Results:** The overview of the adequacy of breastfeeding to infants is less than 46.5% at the working area of the Leyangan Public Health Center. The overview of adequate breastfeeding to infants is as much as 53.5%

**Keywords:** Overview, Adequacy of breast milk in infants

**Literature:** 28 (2004-2017)

## **PENDAHULUAN**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI secara Eksklusif saja, tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur dan biscuit (Marmi, 2014).

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga, dan negara. Manfaat pemberian ASI antara lain, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi 3 risiko, yaitu terjadinya anemia, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan, sebagai salah satu metode KB sementara. Manfaat ASI bagi keluarga antara lain, mudah pemberiannya seperti tidak perlu mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, menghemat biaya, bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga. Manfaat ASI bagi Negara antara lain, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula, meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Astutik, 2014).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan dinas kesehatan tahun 2016 dari jumlah total bayi 0 tahun di Indonesia sebesar 4.770.444 kemudian jumlah cakupan Asi Eksklusif 0-6 bulan sebesar 29,5 % dan umur 0-5 bulan sebanyak 54% (Kemenkes, 2016).

Provinsi Jawa Tengah presentasi pemberian ASI Eksklusifnya adalah sebesar 41,89% (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2016 sebesar 49,34%, meningkat pada tahun 2017 menjadi 51,4 % (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2017).

Data Puskesmas Leyangan cakupan ASI Eksklusif perbulan Agustus 2018 meningkat dari tahun sebelumnya 2017 yaitu 12,0% menjadi 13,1%, dari cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Leyangan 13,1% masih jauh dari target yaitu 100%. ASI Eksklusif masih memerlukan dukungan serta perhatian untuk meningkatkan hasil capaian sesuai dengan target yang diinginkan. Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Leyangan masih rendah dikarenakan kurangnya kesadaran ibu dan keluarga tentang pentingnya mendapat ASI Eksklusif untuk bayi (Data Puskesmas Leyangan 2018).

Puskesmas Leyangan mempunyai wilayah binaan desa yaitu desa Leyangan, Gedang Anak, Kalirejo, Sidomulyo, dan Beji. Berdasarkan data dari Puskesmas Leyangan perbulan Agustus 2018 ASI Eksklusif tertinggi didesa Gedang Anak sebesar 10% dengan cakupan terendah desa Sidomulyo dengan cakupan ASI Eksklusif 2%.

Manfaat menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu yaitu menambah Panjang kembalinya kesuburan pasca melahirkan, ibu dapat lebih langsing dan lebih ekonomis. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. (Marmi, 2014).

Terkadang masih banyak ibu yang meragukan apakah ASI yang diberikan kepada bayi telah cukup atau tidak. Banyak ibu beranggapan jika bayi tertidur pada saat menyusui maka bayi sudah bisa dikatakan cukup ASI (Wiji, 2013). Ada

beberapa kriteria yang dapat menjadi petunjuk kecukupan ASI pada bayi yaitu dengan menanyakan pada ibu berapa kali mengganti popok setiap hari, bayi yang cukup ASI berkemih 6-8 kali dalam sehari, berat badan bayi ada kenaikan rata-rata 500gram perbulan, bayi menyusu sering tiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari, bayi tampak sehat, warna kulit dan turgor baik, serta anak cukup aktif (Bahiyatun, 2009).

Dari hasil wawancara menunjukkan dari 10 dari ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan, 6 ibu mengatakan mengganti popok hanya 4-5 kali/hari dan bayi menyusu dalam sehari sebanyak 5-6 kali/hari, dan 4 orang ibu mengatakan mengganti popok sebanyak 6-7 kali/hari, dan bayi menyusu dalam sehari sebanyak sebanyak 8-10 kali/hari.

Dari uraian diatas, kejadian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kecukupan ASI Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui gambaran kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 43 ibu. Waktu penelitian dilakukan pada 5-8Juli 2019 di wilayah kerja puskesmas leyangan kabupaten semarang.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi variabel yang diamati, yakni variabel Kecukupan ASI, menggunakan bantuan komputerisasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini :

### A. Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang

Kecukupan ASI	Frekuensi	Persentase
Kurang	20	46,5
Cukup	23	53,5
Total	43	100

### Sumber : Data Olahan, 2019

Table 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar kecukupan ASI pada bayi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (53,5%) dan sebagian kecukupan ASI pada bayi kurang yaitu sebanyak 20 responden (46,5%).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kecukupan ASI pada bayi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 responden (46,5%). ASI yang kurang pada bayi dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner yaitu kurang nya

frekuensi bayi menyusui, BAK bayi kurang dari 6 kali sehari dan dan kurangnya kenaikan berat badan perbulan yang kurang dari 500 gram.

Frekuensi menyusui ditentukan dengan menghitung awal dari satu sisi awal berikutnya, ketika bayi menyusui dengan baik dan beratnya bertambah dengan adekuat, polanya menjadi menyusui sesuai permintaan, dimana bayi menentukan frekuensi menyusunya sendiri, dengan pola ini, bayi harus mendapatkan minimal 8 kali sesi menyusui dalam 24 jam. (Lowdermilk et al., 2013).

Beberapa ibu memilih menyusui satu sisi, yaitu bayi hanya menyusui pada satu payudara setiap kali menyusui. Payudara yang pertama diberikan harus ditukar pada setiap menyusui untuk memastikan bahwa setiap payudara menerima rangsangan yang seimbang dan sama-sama dikosongkan. Kenyataannya menginstruksikan ibu untuk menyusui selama beberapa menit yang ditentukan tidak selalu tepat. Ibu bisa menentukan kapan bayi sudah selesai menyusui. Pola isap bayi akan melambat, payudara akan melunak, bayi tampak kenyang, dan mungkin akan tertidur atau melepas puting (Lowdermilk et al., 2013).

Menurut Lowdermilk et al., (2013) salah satu tanda menyusui yang efektif dapat dipantau dari bayi adalah minimal 3 kali buang air besar dan popok basah 6-8 kali setiap 24 jam. Sebanyak 6 responden dalam penelitian ini memiliki bayi yang buang air kecilnya kurang dari 6-8 kali sehari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran Kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Leyangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran Kecukupan ASI pada bayi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (53,5%) dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 responden (46,5%).

## **REFERENSI**

- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Normal*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kabupaten Semarang. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2017. Diakses 01 Mei 2019
- Lowdermilk, D.L., Perry, S.E., & Cashion, K. 2013. *Keperawatan maternitas* diterjemah oleh Felicia Sidartha & Anesia Tania. Singapura: Elsevier
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika